

**BELAJAR BERSAMA**  
**BU FENTI INAYATI**  
**Pembelajaran**  
**PAI BP**  
**RPP PEMBELAJARAN**  
**KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL**  
**TERINTEGRASI PEMBELAJARAN**  
**BERDIFERENSIASI**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL TERINTEGRASI PEMBELAJARAN**  
**BERDIFERENSIASI**

**Fenti Inayati**

**CGP Garut Jawa Barat**

Satuan Pendidikan	: <b>SMPN 2 Tarogong Kaler</b>
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: VIII / 2 (genap)
Materi	: Berbakti kepada orang tua ,hormat, dan patuh kepada orang tua
KD	: 2.7. Menunjukkan perilaku berbuat baik, berbakti kepada orang tua ,hormat, dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Menyajikan cara berbuat baik,Berbakti Kepada Orang Tua, hormat, dan patuh kepada orang tua

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan Modelling by Story Telling siswa mampu meneladani berbakti kepada orang tua seperti tokoh yang dikisahkan
2. Melalui kegiatan Refleksi, thanks and apologies, anak mampu mengembangkan pembiasaan emosi diri positif dan sikap empati penuh kasih kepada orang tua dengan ikhlas dan senang. Menunjukkan perilaku berbuat baik, berbakti kepada orang tua ,hormat, dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari
3. Melalui media Roda Game seri emosi sosial, Anak dapat berempati memahami perasaan orang tua, Menunjukkan perilaku berbuat baik, berbakti kepada orang tua ,hormat, dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari memahami cara menyayangi/berbuat baik kepada orang tua,menghindari perilaku menyakiti orang tua
4. Melalui Make Creation, siswa dapat Menyajikan cara berbuat baik,Berbakti Kepada Orang Tua, hormat, dan patuh kepada orang tua melalui mendemonstrasikan pengetahuannya tentang berbakti pada orang tua melalui kreatifitas/karya bebas secara kreatif.

## **B. SUMBER BELAJAR Dan Media Belajar**

### **A. Sumber Belajar**

1. Lingkungan sekitar
2. Orang Tua
3. Video Pembelajaran Youtube <https://youtu.be/T872IRIsLkM?t=25>
4. Materi ajar: PPT Tentang Berbakti pada Orang tua
5. Buku panduan pegangan guru PAI kemendikbud 2020
6. Buku murid PAI kemendikbud 2020
7. PPT, G meet dan Whatsapp
8. Kisah tentang berbakti pada orang tua ( Terlampir di Google drive)
9. Video lagu nasyid ayah dan ibu
10. Picture and picture ttg berbakti kepada orang tua

### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memulai dengan kegiatan rutin membuka kelas (mengucapkan salam, berdoa, bernasyid lagu ayah ibu dan memberikan motivasi harian</li> <li>2. Membuat kesepakatan kelas</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>4. Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman dan pengetahuan murid pada materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
	<p>Meminta murid untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Teknik Refleksi Siswa disuruh menarik nafas dalam-dalam dan kemudian melepaskannya perlahan-lahan. sebanyak 10 kali , kemudian Siswa disuruh merefleksikan dengan cara merenungkan kebaikan dan pengorbanan orang tua untuknya, dosa dan kesalahan kepada orang tua, merangkai kalimat permohonan maaf atas kesalahannya</li> <li>2) Teknik Thanks and apologies Siswa mengungkapkan ke depan mengenai pengorbanan orang tua, kesalahan dirinya kepada orang tua dan ucapan doa dan permohonan maaf untuk orang tua, seolah olah orang tua ada di hadapannya</li> <li>3) Teknik Regret Siswa disuruh membaca Istighfar 3 kali atas penyesalan kesalahan yang sudah dilakukan kepada orang tua,menyesali dan berjanji dalam hati tidak akan mengulangi</li> <li>4) Teknik Modelling by story telling Guru Berkisah , Anak mendengarkan kisah berbakti kepada orang tua kisah uwais Al-Qorny Guru berkisah tentang berbakti kepada orang tua,Setelah selesai berkisah, guru bertanya kepada anak tentang perasaan dan prilaku tokoh- tokohnya dideskripsikan dengan jelas dalam kisah tersebut. Anak diminta untuk mengingat alur kejadian dalam cerita dan sifat dari masing-masing tokoh. Guru mulai menayakan pada anak "Bagaimana perasaan kalian setelah mendengar kisahnya? ada siapa saja dalam kisah? tokoh mana yang kalian suka? mengapa memilih tokoh itu? Bagaimana perasaan teman-teman jika kalian jadi tokoh ini..? Nilai baik apa yang bisa kita ikuti dari kisah?Anak dapat merespon melalui jawaban langsung ataupun menggambarkan melalui gambar .</li> </ol>

## Kegiatan Inti

- 5) Teknik STOP  
Sebelum melanjutkan permainan media roda game, maka refresh untuk melakukan teknik STOP, STOP sejenak
  - a) Siswa melakukan teknik STOP (rileks) dipandu guru
  - b) Sebagai ice breaking dilakukan tebak-tebakan emosi (disajikan gambar di slide kemudian siswa menebak emosi pada gambar
- 6) Teknik Memutar Media Roda Game seri emosi sosial  
Siswa Memilih kasus tentang contoh-contoh fakta perbuatan menyakiti orang tua melalui media Roda Game seri emosi sosial, tentang kasus tersebut yang ada dalam kantong media, murid menjawab perasaan mereka dalam perspektif sebagai orang tua (Seandainya aku jadi orang tua bagaimana perasaanku)
- 7) Teknik Making Creation  
Membuat karya atau kreatifitas untuk menunjukkan rasa sayang dan berbakti pada orang tua.

### Keterangan :

1. Guru melakukan diferensiasi proses  
Anak dapat memilih aktifitas berdasarkan gaya belajarnya, misalkan anak yang visual dapat melakukan pengamatan, membaca komik, mengamati poster, melihat gambar-gambar yang sudah disiapkan mengenai berbakti kepada orang tua  
Bagi anak yang auditori dapat belajar melalui Modelling by story telling yang disampaikan guru, mendengarkan nasyid serta beberapa voice note yang diberikan guru.  
Pendekatan bagi anak yang kinestetik adalah belajar melalui kegiatan bermain peran si Malin Kundang dengan divideo seperti yang terdapat pada challenge Media Roda Game seri emosi sosial (Guru melakukan diferensiasi proses)
2. Guru melakukan diferensiasi Produk
  - a. Sebagai produk pembelajaran, murid kemudian diminta untuk menyebutkan dan menunjukkan rasa menyayangi dan berbakti pada orang tua melalui berbagai cara. (Guru melakukan diferensiasi produk berdasarkan gaya belajar murid)
  - b. Bagi Murid yang memiliki kemampuan visual dapat membuat desain canva, membuat komik, gambar, Surat, kartu, atau prakarya visual, kemudian menceritakan gambarnya/karyanya
  - c. Bagi Murid dengan kemampuan auditori dapat mendemonstrasikan melalui wawancara kepada guru yang direkam emudia dipresentasikan, melalui ucapan doa, nasyid, cerita, ataupun video durasi 5 menit
  - d. Bagi murid yang kinestetik dapat memilih mendemonstrasikan bermain peran dengan divideo tentang malin kundang.
  - e. Murid dapat mengirimkan pekerjaan kepada guru melalui aplikasi WA. Atau Kantong tugas di GCR, Karya murid dapat di foto, dan penjelasan lisan dapat direkam melalui fungsi rekaman suara, VN atau video.

<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apresiasi, umpan balik dan penguatan kepada murid.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan penguatan nilai karakter/<i>value</i> dari kegiatan (apa yang dirasakan murid setelah kegiatan? Sikap apa yang bisa dikembangkan? keterampilan apa yang sudah dilakukan?)</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran sesuai dengan rutinitas (mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih diakhiri dengan doa dan harapan )</li> </ol>
-------------------------	---

#### **D. PENILAIAN**

- Sikap : 1. Observasi yang dilakukan dalam Menunjukkan perilaku berbuat baik, berbakti kepada orang tua , hormat, dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari setelah mendengarkan story telling
2. Observasi yang dilakukan terhadap sikap senang dan berempati yang ditunjukkan anak pada orang tua .
2. Observasi yang dilakukan terhadap sikap kreatif dan sikap optimis murid dalam mendemonstrasikan pengetahuannya tentang sikap menyayangi dan berbakti pada orang tua.
- Pengetahuan : Menunjukkan kemampuan menjelaskan tentang Kedudukan orang tua, dan cara anak berbakti pada orang tua.
- Keterampilan : Mampu mendemonstrasikan aktifitas atau karya yang mengilustrasikan pemahaman anak tentang cara menyayangi dan berbakti pada orang tua baik berupa berpuisi, membuat komik, membuat poster, bermain peran, video, kreatifitas seni, bermain peran, bernasyid, perilaku/perbuatan, gambar ataupun tampilan lainnya.

### 1. RUBRIK PENILAIAN SIKAP 1 Berbakti Kepada Orang Tua

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester : VIII / Genap

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman .

#### Petunjuk:

Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang

Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain

Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap Peserta didik

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah	
1	Berbicara sopan kepada orang tua					
2	Berterima kasih kepada orang tua.					
3	Meminta maaf kepada orang tua.					
4	Mendoakan orang tua.					
5	Membantu pekerjaan orang tua					

#### Jumlah Skor

Keterangan	Nilai	Nilai Akhir
Sangat setuju = skor 4	<u>Skor yang diperoleh X 100</u>	
Setuju = skor 3	Skor maksimal	
Ragu ragu = skor 2		
Tidak setuju = skor 1		

## 2. Rubrik Penilaian: Penilaian Sikap 2

- **Strategi:** Observasi
- **Alat:** Catatan Anekdotal

Nama murid	Tanggal/ Catatan sikap	Tanggal/ Catatan sikap	Tanggal/ Catatan sikap	Tanggal/ Catatan sikap	Tanggal/ Catatan sikap
Anita	1/3-2021 Anita dapat mengungkapkan sikap santun pada orang tua, bercerita tentang pengorbanan orang tua,				
Regina	2/3-2021 Regina percaya diri bermain peran tentang cerita si Malin Kundang contoh anak durhaka				
Neng Sarina	2/3-2021 Menjawab pertanyaan setelah story telling dengan baik, menjelaskan perasaannya tentang penyesalan dan permohonan				

	n maaf kepada orang tua atas berbagai kekhilapafan dan kesalahan				
--	--	--	--	--	--

### 3. Rubrik Penilaian: Penilaian Pengetahuan

#### Indikator Pengetahuan

memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru

	Checklist			
	1	2	3	4
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang orang tua (kebaikan orang tua, harapan pada orang tua, perbuatan baik yang ingin dilakukan untuk menyenangkan orang tua)	Menjawab keseluruhan bagian belum jelas, belum lengkap belum dipahami	Menjawab dibberapa bagian jelas, belum lengkap belum terstruktur	Menjawab jelas, lengkap belum terstruktur	Menjawab jelas, lengkap dan lebih terstruktur

### 4. Rubrik Penilaian Pengetahuan Aspek Pemahaman Tentang Berbakti Kepada Orang Tua

Kelas / Semester : IX / Genap

Kompetensi Dasar : 3.1 Peserta didik memahami cara berbuat baik, Berbakti Kepada Orang Tua, hormat, dan patuh kepada orang tua

Indikator : 2. *Pengertian BIRRUL WALIDAIN*  
3. *berbuat baik, Berbakti Kepada Orang Tua, hormat, dan patuh kepada orang tua.*

Teknik Penilaian : Lisan. Bagi tipe Audio, Tulisan Bagi tipe visual, performance bagi tipe kinestetik

Penilai : Guru

No	Aspek Pemahaman	Kriteria				Skor
		Sangat lengkap	lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap	

1	Pengertian birrul walidain					
2	Contoh berbakti kepada orang tua					
3.	Mendemonstrasikan 3 contoh prilaku berbakti kepada orang tua					

### Jumlah Skor

Keterangan	Nilai	Nilai Akhir
<b>Sangat lengkap = 100-80</b> <b>lengkap = 70-79</b> <b>Kurang lengkap = 60-69</b> <b>Tidak Lengkap = 50-59</b>	<b>Skor yang diperoleh X 100</b> <b>Skor maksimal</b>	

### 5. Rubrik Penilaian Keterampilan

Keterampilan	Tidak terampil	Kurang Terampil	Terampil	Sangat terampil	Catatan
Berpuisi dengan suara lantang, dengan intonasi, dan ekspresi dan penghayatan yang tepat ( 4 indikator yang tepat)	Berpuisi hanya memenuhi 1 indikator	Berpuisi dengan hanya memenuhi 2 indikator	berpuisi hanya memenuhi 3 indikator	berpuisi dengan suara lantang, dengan intonasi, dan ekspresi dan penghayatan yang tepat ( 4 indikator yang tepat)	

Membuat poster	Membuat poster hanya memenuhi 2 indikator	Membuat poster hanya memenuhi 3 indikator	Membuat poster hanya memenuhi 4 indikator	membuat poster dengan kriteria tulisan jelas dan terbaca,kombinasi gambar dan tulisan tidak berlebihan,kombinasi warna yang tepat,sesuai tema (sesuai 5 indikator)	
Membuat karya persembahan dengan berbagai bahan	Menggunakan 1 bahan dan cara, masih dengan bantuan	Menggunakan 1-2 variasi bahan dan cara, sedikit bantuan	Menggunakan 1-3 bahan dan cara, tanpa bantuan	Menggunakan variasi bahan dan cara yang beragam secara kreatif	
Anak bermain peran tentang anak yang durhaka	Monoton, tanpa ekspresi Suara sangat pelan atau tidak terdengar	Mimik wajah dan gerak tubuh tidak sesuai dengan dialog. Suara Terdengar hanya bagian	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog namun kurang konsisten. Volume Terdengar sampai	Ekspresi Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog secara konsisten, Volume Suara Terdengar sampai seluruh ruang kelas Ekspresi Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai	

		depan ruang kelas	setengah ruang kelas	Ekspresi Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog secara konsisten, Mimik	
--	--	-------------------	----------------------	---	--

### Jumlah Skor

Keterangan	Nilai	Nilai Akhir
<b>Sangat Terampil = 100-80</b> <b>Terampil = 70-79</b> <b>Kurang Terampil = 60-69</b> <b>Tidak Terampil = 50-59</b>	<u>Skor yang diperoleh X 100</u> Skor maksimal	

#### 1. Konversi Nilai

Rentang Nilai	Nilai	Bobot
80 – 100	A	4
70 – 79	B	3
60 – 69	C	2
50 – 59	D	1

Mengetahui,  
Kepala SMPN 2 Tarogong Kaler

**Drs Yusep Rahmat, M. M.Pd**

Garut, Maret 2021

Guru Mapel

**Fenti Inayati**

### 3. Bagian 3 LKPD

#### **LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Satuan Pendidikan	: <b>SMPN 2 Tarogong Kaler</b>
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: VIII / 2 (genap)
Materi	: Berbakti kepada orang tua ,hormat, dan patuh kepada orang tua
KD	: 2.7. Menunjukkan perilaku berbuat baik, berbakti kepada orang tua ,hormat, dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Menyajikan cara berbuat baik, Berbakti Kepada Orang Tua, hormat, dan patuh kepada orang tua

## A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan Modelling by Story Telling siswa mampu meneladani berbakti kepada orang tua seperti tokoh yang dikisahkan
2. Melalui kegiatan Refleksi, thanks and apologies, anak mampu mengembangkan pembiasaan emosi diri positif dan sikap empati penuh kasih kepada orang tua dengan ikhlas dan senang. Menunjukkan perilaku berbuat baik, berbakti kepada orang tua ,hormat, dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari
3. Melalui media Roda Game seri emosi sosial, Anak dapat berempati memahami perasaan orang tua, Menunjukkan perilaku berbuat baik, berbakti kepada orang tua ,hormat, dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari memahami cara menyayangi/berbuat baik kepada orang tua,menghindrari prilaku menyakiti orang tua
4. Melalui Make Creation, siswa dapat Menyajikan cara berbuat baik,Berbakti Kepada Orang Tua, hormat, dan patuh kepada orang tua melalui mendemonstrasikan pengetahuannya tentang berbakti pada orang tua melalui kreatifitas/karya bebas secara kreatif.

## B. SUMBER BELAJAR Dan Media Belajar

### A. Sumber Belajar

1. Lingkungan sekitar
2. Orang Tua
3. Video Pembelajaran Youtube <https://youtu.be/T872IRIsLkM?t=25>
4. Materi ajar: PPT Tentang Berbakti pada Orang tua
5. Buku panduan pegangan guru PAI kemendikbud 2020
6. Buku murid PAI kemendikbud 2020
7. PPT, G meet dan Whatsapp
8. Kisah tentang berbakti pada orang tua ( Terlampir di Google drive)
9. Video lagu nasyid ayah dan ibu
10. Picture and picture ttg berbakti kepada orang tua

## C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Guru memulai dengan kegiatan rutin membuka kelas (mengucapkan salam, berdoa, bernasyid lagu ayah ibu dan memberikan motivasi harian)</li><li>● Membuatn kesepakatan kelas</li><li>● Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li><li>● Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman dan pengetahuan murid pada materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li></ul>

Meminta murid untuk :

1). Refleksi

Siswa disuruh menarik nafas dalam-dalam dan kemudian melepaskannya perlahan-lahan. sebanyak 10 kali , kemudian Siswa disuruh merefleksikan dengan cara merenungkan kebaikan dan pengorbanan orang tua untuknya, dosa dan kesalahan kepada orang tua, merangkai kalimat permohonan maaf atas kesalahan-kesalahannya



**Kegiatan  
Inti**

2. Thanks and apologies

Siswa mengungkapkan ke depan mengenai pengorbanan orang tua, kesalahan dirinya kepada orang tua dan ucapan doa dan permohonan maaf untuk orang tua, seolah olah orang tua ada di hadapannya



### 3. Regret

Siswa disuruh membaca Istighfar 3 kali atas penyesalan kesalahan yang sudah dilakukan kepada orang tua, menyesali dan berjanji dalam hati tidak akan mengulangi



#### 4. Modelling by story telling

Guru Berkisah , Anak mendengarkan kisah berbakti kepada orang tua kisah uwais Al-Qorny Guru berkisah tentang berbakti kepada orang tua,Setelah selesai berkisah, guru bertanya kepada anak tentang perasaan dan prilaku tokoh- tokohnya dideskripsikan dengan jelas dalam kisah tersebut. Anak diminta untuk mengingat alur kejadian dalam cerita dan sifat dari masing-masing tokoh. Guru mulai menayakan pada anak "Bagaimana perasaan kalian setelah mendengar kisahnya? ada siapa saja dalam kisah? tokoh mana yang kalian suka? mengapa memilih tokoh itu? Bagaimana perasaan teman-teman jika kalian jadi tokoh ini..? Nilai baik apa yang bisa kita ikuti dari kisah?Anak dapat merespon melalui jawaban langsung ataupun menggambarkan melalui gambar .

5. Sebelum melanjutkan permainan media roda game, maka refresh untuk melakukan teknik STOP, STOP sejenak

- Siswa melakukan teknik STOP (rileks) dipandu guru
- Sebagai ice breaking dilakukan tebak-tebakan emosi (disajikan gambar di slide kemudian siswa menebak emosi pada gambar

6. Memutar Media Roda Game seri emosi sosial

Siswa Memilih kasus tentang contoh-contoh fakta perbuatan menyakiti orang tua melalui media Roda Game seri emosi sosial, tentang kasus tersebut yang ada dalam kantong media, murid menjawab perasaan mereka dalam perspektif sebagai orang tua ( Seandainya aku jadi orang tua bagaimana perasaanku)



Gambar 9.1. Sungkem kepada orangtua  
Sumber: [ksduaisyiyah.files.wordpress.com](http://ksduaisyiyah.files.wordpress.com)





## 7. Making Creation

.Membuat karya atau kreatifitas untuk menunjukkan rasa sayang dan berbakti pada orang tua.

Keterangan :

### 1. Guru melakukan diferensiasi proses

Anak dapat memilih aktifitas berdasarkan gaya belajarnya, misalkan anak yang visual dapat melakukan pengamatan, membaca komik, mengamati poster, melihat gambar-gambar yang sudah disiapkan mengenai berbakti kepada orang tua .

Bagi anak yang auditori dapat belajar melalui Modelling by story telling yang disampaikan guru, mendengarkan nasyid serta beberapa voice note yang diberikan guru.

Pendekatan bagi anak yang kinestetik adalah belajar melalui kegiatan bermain peran si Malin Kundang dengan divideo seperti yang terdapat pada challenge Media Roda Game seri emosi sosial (Guru melakukan diferensiasi proses)

### 2. Guru melakukan diferensiasi Produk

a. Sebagai produk pembelajaran, murid kemudian diminta untuk menyebutkan dan menunjukkan rasa menyayangi dan berbakti pada orang tua melalui berbagai cara. (Guru melakukan diferensiasi produk berdasarkan gaya belajar murid)

b. Bagi Murid yang memiliki kemampuan visual dapat membuat desain canva, membuat komik, gambar, Surat, kartu, atau prakarya visual, kemudian menceritakan gambarnya/karyanya

c. Bagi Murid dengan kemampuan auditori dapat mendemonstrasikan melalui wawancara kepada guru yang direkam emudia dipresentasikan, melalui ucapan doa, nasyid, cerita, ataupun video durasi 5 menit

	<p>d. Bagi murid yang kinestetik dapat memilih mendemonstrasikan bermain peran dengan divideo tentang malin kundang.</p> <p>e. Murid dapat mengirimkan pekerjaan kepada guru melalui aplikasi WA. Atau Kantong tugas di GCR, Karya murid dapat di foto, dan penjelasan lisan dapat direkam melalui fungsi rekaman suara, VN atau video.</p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>a) Guru memberikan apresiasi, umpan balik dan penguatan kepada murid.</p> <p>b) Guru dan siswa melakukan penguatan nilai karakter/<i>value</i> dari kegiatan (apa yang dirasakan murid setelah kegiatan? Sikap apa yang bisa dikembangkan? keterampilan apa yang sudah dilakukan?)</p> <p>c) Guru menutup pembelajaran sesuai dengan rutinitas (mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih diakhiri dengan doa dan harapan )</p>

## **Media dan sumber belajar :**

<https://youtu.be/1KULeczQ4Ts> tentang kisah anak berbakti pada orang tua

(lampiran untuk Kisah Uwais Al-Qorny)

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Muslim, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa sebaik-baik tabi'in atau pengikut adalah seorang laki-laki yang biasa dipanggil Uwais. Nama lengkapnya Uwais al Qarni. Dia seorang yatim dan hanya tinggal bersama ibunya yang sudah tua dan lumpuh di Yaman.

Uwais juga memiliki penyakit belang di tubuhnya. Uwais dan ibunya adalah keluarga fakir. Rasulullah sempat berpesan kepada Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib untuk mencari Uwais.

"Carilah ia (Uwais al Qarni), dan mintalah kepadanya agar memohonkan ampun untuk kalian," sabda Rasulullah seperti diriwayatkan dalam hadist Shohih Muslim.

Siapa sebenarnya Uwais al Qarni sehingga begitu istimewa bagi Rasulullah?

Dikutip dari buku Kisah Kehidupan Uwais al Qarni sang Penghuni Langit Kekasih Tuhan Semesta Alam, karya Muhammad Vandestra, Uwais dan ibunya masuk Islam setelah mendengar seruan Nabi Muhammad SAW dari Mekah.

Uwais adalah sosok pemuda yang sholeh dan sangat memuliakan ibunya. Uwais senantiasa merawat dan memenuhi semua permintaan ibunya.

Pada satu waktu, Uwais meminta izin kepada ibunya untuk berjumpa dengan Rasulullah SAW yang saat itu berada di Madinah. Ibunya mengizinkan dan berpesan kepada Uwais agar cepat pulang karena merasa sakit-sakitan. Sampai di Madinah, Uwais langsung menuju rumah Rasulullah. Namun sayang Uwais tak bisa menemui Rasulullah sebab sedang di medan perang.

Teringat pesan sang ibu agar lekas kembali ke Yaman, Uwais dengan terpaksa pamit kepada Siti Aisyah RA, istri Rasulullah yang ketika itu ada di rumah. Tak lupa dia menitipkan salam untuk Rasulullah.

Kisah lain dari Uwais al Qarni adalah senantiasa memenuhi keinginan ibunya. Sang ibu yang sudah tua sangat ingin sekali pergi haji. Padahal dengan kondisi ketika itu yang tak ada uang, Uwais merasa berat untuk memenuhi keinginan sang Ibu.

Dari Yaman, perjalanan ke Makkah sangatlah jauh. Melewati padang tandus yang panas. Orang-orang yang pergi ke Makkah biasanya menggunakan unta untuk membawa banyak perbekalan.

Uwais terus berpikir untuk mencari jalan keluar agar ibunya bisa berangkat ke Tanah Suci. Kemudian, dibelilah seekor anak lembu dan Uwais membuat kandang di puncak bukit. Setiap pagi ia bolak-balik menggendong anak lembu itu naik turun bukit. Banyak orang yang menganggap aneh tindakan Uwais tersebut.

Setelah 8 bulan berat Lembu Uwais telah mencapai 100 kilogram. Saat tiba musim haji, Uwais merasa otot-ototnya sudah kuat dan siap mengangkat beban berat. Dia pun menggendong sang Ibu dari Yaman ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji.

Di tanah suci, Uwais al Qarni dengan tegap menggendong ibunya wukuf di Arafah dan Thowaf di Kakbah. Di depan Kakbah air mata sang Ibu tumpah. Uwais pun berdoa, "Ya Allah, ampuni semua dosa ibu."

❖ **Topik Diskusi** : Berbakti kepada orang tua

- ▲ *Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru*
- ▲ *Pandangan islam mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam Q.S An-Nisa 4:36 dan hadits terkait*

❖ **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

Artikel tentang berbakti pada orang tua

<https://news.detik.com/berita/d-4802162/cara-berbakti-kepada-orang-tua-dalam-islam-dan-keutamaannya>

Skenarioa

[https://id.scribd.com/upload-document?archive\\_doc=48029546&escape=false&metadata=%7B%22context%22%3A%22archive\\_view\\_restricted%22%2C%22page%22%3A%22read%22%2C%22action%22%3A%22download%22%2C%22logged\\_in%22%3Atrue%2C%22platform%22%3A%22web%22%7D](https://id.scribd.com/upload-document?archive_doc=48029546&escape=false&metadata=%7B%22context%22%3A%22archive_view_restricted%22%2C%22page%22%3A%22read%22%2C%22action%22%3A%22download%22%2C%22logged_in%22%3Atrue%2C%22platform%22%3A%22web%22%7D)

Kasus

<https://www.liputan6.com/tag/anak-durhaka>

**Kumpulan LKPD :**

Komik

## 21. Mendoakan Orangtua

Alif sudah tidur? Mama masuk ya.

Ya Allah, sayangilah Mama dan Papa Alif, seperti mereka berdua menyayangi Alif. Amin.

Alif tadi berdoa untuk Mama dan Papa.

Alhamdulillah, terima kasih ya, 'Lif.

Siapa yang suka untuk dipanjangkan umur dan ditambahkan rezeki, maka berbaktilah pada orang tua dan sambunglah tali silaturahmi (dengan kerabat). (HR. Ahmad.

Poster



Poster





Mella : Assalamu'alaikum, Ustazah  
Ustazah : Wa'alaikumsalam, Mella

Mella : Ustazah, saya mau bertanya boleh?  
Ustazah : Silakan, Mella  
Mella : Ustazah, apa yang dimaksud surga di bawah telapak kaki ibu?

## Naskah Puisi

Untuk Kalian Berdua

Cintamu,

Kasihmu,

Kau berikan padaku

Tulangmu,

Keringatmu,

Kau berikan padaku

Meski lelah, kau tetap tersenyum

Meski aku sering berbuat salah

Kau tetap memberikan senyum dan cinta

Tak pernah sedikitpun meminta balasan

Aku tahu,

Semua itu agar aku bahagia

Kau adalah cahaya

Kau adalah pelita

Kau adalah penuntun jalanku

Maaf,

Jika aku belum bisa membalas

Semua pemberianmu untukku

Tapi aku janji,  
Doaku selalu menyertaimu  
Agar kau bahagia menjalani masa tua  
Agar kau selalu tersenyum  
Meskipun tak sebesar apa yang kau beri padaku

Ibu,  
Kau adalah bulanku  
Yang selalu di hatiku  
Ayah,  
Kau adalah mentariku  
Yang selalu menyinariku

Ayah, Ibu,  
Aku mencintai kalian  
Seperti aku mencintai Tuhan

Semoga Tuhan memberikan kebaikan pada kalian  
Di taman...

### **Naskah Story Telling**

Uwais Al Qarni, Pemuda Berbakti Kepada Orang Tuanya

Di Yaman, tinggalah seorang pemuda bernama Uwais Al Qarni yang berpenyakit sopak, tubuhnya belang-belang. Walaupun cacat, ia adalah pemuda yang soleh dan sangat berbakti kepadanya Ibunya. Ibunya adalah seorang wanita tua yang lumpuh. Uwais senantiasa merawat dan memenuhi semua permintaan Ibunya. Hanya satu permintaan yang sulit ia kabulkan.

“Anakku, mungkin Ibu tak lama lagi akan bersama dengan kamu, ikhtiarkan agar Ibu dapat mengerjakan haji,” pinta Ibunya. Uwais tercenung, perjalanan ke Mekkah sangatlah jauh melewati padang pasir tandus yang panas. Orang-orang biasanya menggunakan unta dan membawa banyak perbekalan. Namun Uwais sangat miskin dan tak memiliki kendaraan.

Uwais terus berpikir mencari jalan keluar. Kemudian, dibelilah seekor anak lembu, kira-kira untuk apa anak lembu itu? Tidak mungkin pergi Haji naik lembu. Olala, ternyata Uwais membuatkan kandang di puncak bukit. Setiap pagi beliau bolak balik menggendong anak lembu itu naik turun bukit. “Uwais gila.. Uwais gila...” kata orang-orang. Yah, kelakuan Uwais memang sungguh aneh.

Tak pernah ada hari yang terlewatkan ia menggendong lembu naik turun bukit. Makin hari anak lembu itu makin besar, dan makin besar tenaga yang diperlukan Uwais. Tetapi karena latihan tiap hari, anak lembu yang membesar itu tak terasa lagi.

Setelah 8 bulan berlalu, sampailah musim Haji. Lembu Uwais telah mencapai 100 kg, begitu juga dengan otot Uwais yang makin membesar. Ia menjadi kuat mengangkat barang. Tahulah sekarang orang-orang apa maksud Uwais menggendong lembu setiap hari. Ternyata ia latihan untuk menggendong Ibunya.

Uwais menggendong ibunya berjalan kaki dari Yaman ke Mekkah! Subhanallah, alangkah besar cinta Uwais pada ibunya. Ia rela menempuh perjalanan jauh dan sulit, demi memenuhi keinginan ibunya.

Uwais berjalan tegap menggendong ibunya tawaf di Ka’bah. Ibunya terharu dan bercucuran air mata telah melihat Baitullah. Di hadapan Ka’bah, ibu dan anak itu berdoa. “Ya Allah, ampuni semua dosa ibu,” kata Uwais. “Bagaimana dengan dosamu?” tanya ibunya heran. Uwais menjawab, “Dengan terampunnya dosa Ibu, maka Ibu akan masuk surga. Cukuplah ridho dari Ibu yang akan membawa aku ke surga.”

Subhanallah, itulah keinginan Uwais yang tulus dan penuh cinta. Allah SWT pun memberikan karunianya, Uwais seketika itu juga disembuhkan dari penyakit sopaknya. Hanya tertinggal bulatan putih ditengukunya. Tahukah kalian apa hikmah dari bulatan disisakan di tengkuk? itulah tanda untuk Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib, dua sahabat utama Rasulullah SAW untuk mengenali Uwais.

Beliau berdua sengaja mencari Uwais di sekitar Ka’bah karena Rasulullah SAW berpesan “Di zaman kamu nanti akan lahir seorang manusia yang doanya sangat makbul. Kamu berdua pergilah cari dia. Dia akan datang dari arah Yaman, dia dibesarkan di Yaman. Dia akan muncul di zaman kamu, carilah dia. Kalau berjumpa dengan dia minta tolong dia berdua untuk kamu berdua.”

“Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kamu, durhaka pada ibu dan menolak kewajiban, dan meminta yang bukan haknya, dan membunuh anak hidup-hidup, dan Allah, membenci padamu banyak bicara, dan banyak bertanya demikian pula memboroskan harta (menghamburkan kekayaan).” (HR. Bukhari dan Muslim)

## CERITA KEHIDUPAN UWAIS AL QORNI

Pemuda bernama Uwais Al-Qarni. Ia tinggal dinegeri Yaman. Uwais adalah seorang yang terkenal fakir, hidupnya sangat miskin. Uwais Al-Qarni adalah seorang anak yatim. Bapaknya sudah lama meninggal dunia. Ia hidup bersama ibunya yang telah tua lagi lumpuh. Bahkan, mata ibunya telah buta. Kecuali ibunya, Uwais tidak lagi mempunyai sanak family sama sekali.

Dalam kehidupannya sehari-hari, Uwais Al-Qarni bekerja mencari nafkah dengan menggembalakan domba-domba orang pada waktu siang hari. Upah yang diterimanya cukup buat nafkahnya dengan ibunya. Bila ada kelebihan, terkadang ia pergunakan untuk membantu tetangganya yang hidup miskin dan serba kekurangan seperti dia dan ibunya. Demikianlah pekerjaan Uwais Al-Qarni setiap hari.

Uwais Al-Qarni terkenal sebagai seorang anak yang taat kepada ibunya dan juga taat beribadah. Uwais Al-Qarni seringkali melakukan puasa. Bila malam tiba, dia selalu berdoa, memohon petunjuk kepada Allah. Alangkah sedihnya hati Uwais Al-Qarni setiap melihat tetangganya yang baru datang dari Madinah. Mereka telah bertemu dengan Nabi Muhammad, sedang ia sendiri belum pernah berjumpa dengan Rasulullah. Berita tentang Perang Uhud yang menyebabkan Nabi Muhammad mendapat cedera dan giginya patah karena dilempari batu oleh musuh-musuhnya, telah juga didengar oleh Uwais Al-Qarni. Segera Uwais mengetok giginya dengan batu hingga patah. Hal ini dilakukannya sebagai ungkapan rasa cintanya kepada Nabi Muhammad saw, sekalipun ia belum pernah bertemu dengan beliau. Hari demi hari berlalu, dan kerinduan Uwais untuk menemui Nabi saw semakin dalam. Hatinya selalu bertanya-tanya, kapankah ia dapat bertemu Nabi Muhammad saw dan memandang wajah beliau dari dekat? Ia rindu mendengar suara Nabi saw, kerinduan karena iman.

Tapi bukankah ia mempunyai seorang ibu yang telah tua renta dan buta, lagi pula lumpuh? Bagaimana mungkin ia tega meninggalkannya dalam keadaan yang demikian? Hatinya selalu gelisah. Siang dan malam pikirannya diliputi perasaan rindu memandang wajah nabi Muhammad saw.

Akhirnya, kerinduan kepada Nabi saw yang selama ini dipendamnya tak dapat ditahannya lagi. Pada suatu hari ia datang mendekati ibunya, mengeluarkan isi hatinya dan mohon izin kepada ibunya agar ia diperkenankan pergi menemui Rasulullah di Madinah. Ibu Uwais Al-Qarni walaupun telah uzur, merasa terharu dengan ketika mendengar permohonan anaknya. Ia memaklumi perasaan Uwais Al-Qarni seraya berkata, “pergilah wahai Uwais, anakku! Temuilah Nabi di rumahnya. Dan bila telah berjumpa dengan Nabi, segeralah engkau kembali pulang.”

Betapa gembiranya hati Uwais Al-Qarni mendengar ucapan ibunya itu. Segera ia berkemas untuk berangkat. Namun, ia tak lupa menyiapkan keperluan ibunya yang akan ditinggalkannya, serta berpesan kepada tetangganya agar dapat menemani ibunya selama ia pergi. Sesudah berpamitan sembari mencium ibunya, berangkatlah Uwais Al-Qarni menuju Madinah.

#### Uwais Al-Qarni Pergi ke Madinah

Setelah menempuh perjalanan jauh, akhirnya Uwais Al-Qarni sampai juga di kota Madinah. Segera ia mencari rumah Nabi Muhammad saw. Setelah ia menemukan rumah Nabi, diketuknya pintu rumah itu sambil mengucapkan salam, keluarlah seseorang seraya membalas salamnya. Segera saja Uwais Al-Qarni menanyakan Nabi saw yang ingin dijumpainya. Namun ternyata Nabi tidak berada di rumahnya, beliau sedang berada di medan pertempuran. Uwais Al-Qarni hanya dapat bertemu dengan Siti Aisyah ra, istri Nabi saw. Betapa kecewanya hati Uwais. Dari jauh ia datang untuk berjumpa langsung dengan Nabi saw, tetapi Nabi saw tidak dapat dijumpainya.

Dalam hati Uwais Al-Qarni bergolak perasaan ingin menunggu kedatangan Nabi saw dari medan perang. Tapi kapankah Nabi pulang? Sedangkan masih terngiang di telinganya pesan ibunya yang sudah tua dan sakit-sakitan itu, agar ia cepat pulang ke Yaman, “engkau harus lekas pulang”.

Akhirnya, karena ketaatannya kepada ibunya, pesan ibunya mengalahkan suara hati dan kemauannya untuk menunggu dan berjumpa dengan Nabi saw. Karena hal itu tidak mungkin, Uwais Al-Qarni dengan terpaksa pamit kepada Siti Aisyah ra untuk segera pulang kembali ke Yaman, dia hanya menitipkan salamnya untuk Nabi saw. Setelah itu, Uwais Al-Qarni pun segera berangkat mengayunkan langkahnya dengan perasaan amat haru.

Peperangan telah usai dan Nabi saw pulang menuju Madinah. Sesampainya di rumah, Nabi saw menanyakan kepada Siti Aisyah ra tentang orang yang mencarinya. Nabi mengatakan bahwa Uwais Al-Qarni anak yang taat kepada ibunya, adalah penghuni langit. Mendengar perkataan Nabi saw, Siti Aisyah ra dan para sahabat tertegun. Menurut keterangan Siti Aisyah ra, memang benar ada yang mencari Nabi saw dan segera pulang kembali ke Yaman, karena ibunya sudah tua dan sakit-sakitan sehingga ia tidak dapat meninggalkan ibunya terlalu lama. Nabi Muhammad saw melanjutkan keterangannya tentang Uwais Al-Qarni, penghuni langit itu, kepada para sahabatnya., “Kalau kalian ingin berjumpa dengan dia, perhatikanlah ia mempunyai tanda putih ditengah talapak tangannya.”

Sesudah itu Nabi saw memandang kepada Ali ra dan Umar ra seraya berkata, “suatu ketika apabila kalian bertemu dengan dia, mintalah doa dan istighfarnya, dia adalah penghuni langit, bukan orang bumi.”

Waktu terus berganti, dan Nabi saw kemudian wafat. Kekhalifahan Abu Bakar pun telah digantikan pula oleh Umar bin Khatab. Suatu ketika, khalifah Umar teringat akan sabda Nabi saw tentang Uwais Al-Qarni, penghuni langit. Beliau segera mengingatkan kembali sabda Nabi saw itu kepada sahabat Ali bin Abi Thalib ra. Sejak saat itu setiap ada kafilah yang datang dari Yaman, Khalifah Umar ra dan Ali ra selalu menanyakan tentang Uwais Al Qarni, si fakir yang tak punya apa-apa itu, yang kerjanya hanya menggembalakan domba dan unta setiap hari? Mengapa khalifah Umar ra dan sahabat Nabi, Ali ra, selalu menanyakan dia?

Rombongan kalifah dari Yaman menuju Syam silih berganti, membawa barang dagangan mereka. Suatu ketika, Uwais Al-Qarni turut bersama mereka. Rombongan kalifah itu pun tiba di kota Madinah. Melihat ada rombongan kalifah yang baru datang dari Yaman, segera khalifah Umar ra dan Ali ra mendatangi mereka dan menanyakan apakah Uwais Al-Qarni turut bersama mereka. Rombongan kafilah itu mengatakan bahwa Uwais Al-Qarni ada bersama mereka, dia sedang menjaga unta-unta mereka di perbatasan kota. Mendengar jawaban itu, khalifah Umar ra dan Ali ra segera pergi menjumpai Uwais Al-Qarni.

Sesampainya di kemah tempat Uwais berada, khalifah Umar ra dan Ali ra memberi salam. Tapi rupanya Uwais sedang shalat. Setelah mengakhiri shalatnya dengan salam, Uwais menjawab salam khalifah Umar ra dan Ali ra sambil mendekati kedua sahabat Nabi saw ini dan mengulurkan tangannya untuk bersalaman. Sewaktu berjabatan, Khalifah Umar ra dengan segera membalikkan tangan Uwais, untuk membuktikan kebenaran tanda putih yang berada di telapak tangan Uwais, seperti yang pernah dikatakan oleh Nabi saw. Memang benar! Tampaklah tanda putih di telapak tangan Uwais Al-Qarni.

Wajah Uwais Al-Qarni tampak bercahaya. Benarlah seperti sabda Nabi saw bahwa dia itu adalah penghuni langit. Khalifah Umar ra dan Ali ra menanyakan namanya, dan dijawab, “Abdullah.” Mendengar jawaban Uwais, mereka tertawa dan mengatakan, “Kami juga Abdullah, yakni hamba Allah. Tapi siapakah namamu yang sebenarnya?” Uwais kemudian berkata, “Nama saya Uwais Al-Qarni”.

Dalam pembicaraan mereka, diketahuilah bahwa ibu Uwais Al-Qarni telah meninggal dunia. Itulah sebabnya, ia baru dapat turut bersama rombongan kafilah dagang saat itu. Akhirnya, Khalifah Umar dan Ali ra memohon agar Uwais membacakan do'a dan istighfar untuk

mereka. Uwais enggan dan dia berkata kepada Khalifah, “saya lah yang harus meminta do’a pada kalian.”

Mendengar perkataan Uwais, khalifah berkata, “Kami datang kesini untuk mohon doa dan istighfar dari anda.” Seperti yang dikatakan Rasulullah sebelum wafatnya. Karena desakan kedua sahabat ini, Uwais Al-Qarni akhirnya mengangkat tangan, berdoa dan membacakan istighfar. Setelah itu Khalifah Umar ra berjanji untuk menyumbangkan uang negara dari Baitul Mal kepada Uwais untuk jaminan hidupnya. Segera saja Uwais menampik dengan berkata, “Hamba mohon supaya hari ini saja hamba diketahui orang. Untuk hari-hari selanjutnya, biarlah hamba yang fakir ini tidak diketahui orang lagi.”

#### Fenomena Ketika Uwais Al-Qarni Wafat

Beberapa tahun kemudian, Uwais Al-Qarni berpulang ke rahmatullah. Anehnya, pada saat dia akan dimandikan, tiba-tiba sudah banyak orang yang berebutan untuk memandikannya. Dan ketika dibawa ke tempat pembaringan untuk dikafani, di sana pun sudah ada orang-orang yang menunggu untuk mengkafaninya. Demikian pula ketika orang pergi hendak menggali kuburannya, disana ternyata sudah ada orang-orang yang menggali kuburnya hingga selesai. Ketika usungan dibawa menuju ke pekuburan, luar biasa banyaknya orang yang berebutan untuk mengusungnya.

Meninggalnya Uwais Al-Qarni telah menggemparkan masyarakat kota Yaman. Banyak terjadi hal-hal yang amat mengherankan. Sedemikian banyaknya orang yang tak kenal berdatangan untuk mengurus jenazah dan pemakamannya, padahal Uwais Al-Qarni adalah seorang fakir yang tidak dihiraukan orang. Sejak ia dimandikan sampai ketika jenazahnya hendak diturunkan ke dalam kubur, disitu selalu ada orang-orang yang telah siap melaksanakannya terlebih dahulu.

Penduduk kota Yaman tercengang. Mereka saling bertanya-tanya, “siapakah sebenarnya engkau wahai Uwais Al-Qarni? bukankah Uwais yang kita kenal, hanyalah seorang fakir, yang tak memiliki apa-apa, yang kerjanya sehari-hari hanyalah sebagai penggembala domba dan unta? Tapi, ketika hari wafatmu, engkau menggemparkan penduduk Yaman dengan hadirnya manusia-manusia asing yang tidak pernah kami kenal. Mereka datang dalam jumlah sedemikian banyaknya. Agaknya mereka adalah para malaikat yang diturunkan ke bumi, hanya untuk mengurus jenazah dan pemakamanmu.”

Berita meninggalnya Uwais Al-Qarni dan keanehan-keanehan yang terjadi ketika wafatnya telah tersebar ke mana-mana. Baru saat itulah penduduk Yaman mengetahuinya, siapa sebenarnya Uwais Al-Qarni. Selama ini tidak ada orang yang mengetahui siapa sebenarnya Uwais Al-Qarni disebabkan permintaan Uwais Al-Qarni sendiri kepada Khalifah Umar ra dan Ali ra, agar merahasiakan tentang dia. Barulah di hari wafatnya mereka mendengar sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi saw, bahwa Uwais Al-Qarni adalah penghuni langit.

Islampedia



Seorang pemuda setelah lulus kuliah dengan predikat sangat memuaskan, ingin menjadi pegawai pada sebuah perusahaan besar. Pada tes pertama dia berhasil lolos. Kemudian, dia menghadap direktur perusahaan untuk tes terakhir dan akan ditentukan apakah dia diterima atau tidak. Kalau dilihat dari riwayat pendidikan pemuda itu, dia termasuk orang yang pandai dan cerdas. Sejak di sekolah dasar, menengah, hingga selesai jenjang pendidikan akademisnya, semua lulus dengan nilai memuaskan. Direktur lalu bertanya kepadanya, “Apakah selama Anda kuliah pernah mendapatkan beasiswa?”, “Tidak pernah sama sekali, Pak,” jawabnya. “Apakah selama ini yang membayar uang kuliahmu adalah ayahmu sendiri?” lanjut direktur dalam pertanyaannya. Pemuda itu lalu menjawab, “Ayahku telah meninggal sejak saya berusia setahun. Ibu saya yang telah membiayai sekolah serta kuliah saya hingga lulus.” “Ibumu bekerja di mana?” tanya direktur itu kemudian. “Ibu saya bekerja sebagai tukang cuci baju,” jawab pemuda itu. Kemudian direktur meminta agar pemuda itu menunjukkan kedua telapak tangannya dan ternyata kedua telapak tangan pemuda itu sangat lembut dan halus. Lalu direktur bertanya kepadanya, “Apakah Anda pernah membantu ibumu mencuci baju-baju?” “Tidak pernah sama sekali. Ibu saya selalu menyuruh saya belajar dengan rajin. Di samping itu beliau biasa mencuci dengan cepat dan saya tidak bisa melakukan seperti itu,” jawab si pemuda. Direktur itu pun berkata kepadanya, “Saya ada satu permintaan sederhana padamu. Nanti saat kamu sudah pulang ke rumah, saya minta kamu mencuci kedua tangan ibumu, kemudian besok kamu datang lagi kemari.” Saat itu, si pemuda merasa bahwa kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan semakin dekat. Ketika dia pulang ke rumah, dia pun segera meminta pada ibunya agar dia diizinkan mencuci kedua tangannya, dengan harapan ingin mendapatkan pekerjaan yang dia inginkan. Ibunya merasa bahagia dengan berita dari putranya yang menggembirakan itu. Namun, disisi lain beliau merasa heran dengan permintaan putranya itu. Walaupun demikian, ibu itu pun menyerahkan kedua tangannya kepada putranya untuk dicuci. Pemuda itu pun saat mencucinya, air mata pemuda itu bercucuran ketika melihat kedua telapak tangan ibunya. Ini adalah pertama kali ia memerhatikan betapa kasar telapak tangan ibunya. Dia lihat kulitnya pun agak kemerahan, sehingga bila terkena air, beliau merasakan perih. Ini adalah pertama kali pemuda itu merasa terharu. Kedua telapak tangan itu setiap hari mencuci banyak baju demi membiayai uang sekolah serta kuliahnya. Memar kemerahan yang ada di tangan ibunya merupakan harga yang beliau bayar demi masa depan putranya. Setelah pemuda itu mencuci tangan ibunya, dia pun berdiri, lalu melanjutkan mencuci baju serta pakaian yang belum tercuci. Di malam

- ❖ Mendiskusikan *Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)*
- ❖ Mempraktikkan
- ❖ Mengulang
- ❖ Saling tukar informasi tentang :
  - *Mengambil Keberkahan Dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru*dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok

kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Lembar Refleksi diri :

Berilah tanda (V) pada kolom yang sesuai dengan perasaanmu yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Selama kegiatan Identifikasi perasaan, saya :			
1	Senang menjawab pertanyaan guru		
2	Saya ingat dan ingin membantu ayah dan ibu		
3	Merasa takut karena berbuat yang salah/membuat sedih ayah ibu		
4	Merasa berterimakasih pada ibu		
5	Dapat menggambarkan ekspresi sesuai dengan perasaan yang dirasakan.		
6	Merasa biasa saja setelah mendengarkan cerita		